

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tempat untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan peserta didik. Kemampuan menulis sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Menurut Alpian dkk., (2019), pendidikan adalah bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia. Hal ini mengandung makna bahwa semua orang berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan dapat terus berkembang, dikarenakan pendidikan membantu perkembangan dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan tidak akan pernah berakhir.

Saat ini pendidikan di sekolah menerapkan kurikulum merdeka yang bukan hanya mengarah ke guru, tetapi juga mengarah ke peserta didik, untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan. Dalam arti, peserta didik didorong untuk lebih aktif dan berkreasi saat pembelajaran, serta bisa berpikir kritis. Adanya kurikulum merdeka, guru memiliki kesempatan untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang dibutuhkan agar dapat menarik minat belajar peserta didik. Menurut Jayanti dkk., (2024) Kurikulum Merdeka merupakan alat pendidikan yang baru sehingga peserta didik dapat berkembang berdasarkan minat dan kemampuan yang mereka miliki. Oleh sebab itu, dengan adanya kurikulum merdeka peserta didik dapat belajar dengan cara berpikir, mencoba hal baru, menunjukkan jati diri, dan lain-lain.

Pembelajaran merupakan proses yang mempunyai banyak bagian. Bagian dalam pembelajaran yaitu adanya suatu partisipasi aktif, terdapat motivasi, adanya

pertumbuhan pembelajaran kognitif, terdapat emosional, memberikan umpan balik, kerja sama antar peserta didik, dan penilaian, sehingga guru dan peserta didik harus mempunyai pemahaman dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya tentang mendapatkan informasi melainkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran dapat dilakukan secara daring, berbasis proyek, hingga pembelajaran secara langsung. Menurut Junaedi (2019) pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam merancang rangkaian kegiatan yang akan diterapkan ke peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi guru juga mengambil tindakan, seperti memilih model dan media apa yang akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung agar mencapai tujuan yang diinginkan, dan dapat membantu peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru bisa menggunakan model dan media yang menarik saat pembelajaran berlangsung agar materi dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi siswa melalui tugas, kuis, dan tinjauan kinerja untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Kegiatan menulis cerpen belum terlaksana dengan baik, sebab minat peserta didik dalam menulis masih rendah. Hal ini diketahui saat observasi awal pada 9 Oktober 2024 bersama ibu Tri Nora Handayani Harahap, S.Pd., Gr. guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI Animasi 1. Adanya rendah minat dalam menulis, membuat peserta didik kurang antusias dalam belajar bahasa Indonesia.

Agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar, guru bisa menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga bisa membangkitkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik dalam belajar. Oleh karena

itu, guru bisa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Menurut pendapat Amelia dan Aisyah (2021) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja sendiri maupun kelompok dalam mencari solusi atas permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Media merupakan alat bantu mengajar dalam dunia pendidikan, yang dimana media ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media dapat menyeimbangkan antara teori dan praktik sehingga bisa menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Media dianggap sebagai peranan penting karena dapat melakukan penyebaran pesan terutama dalam pendidikan. Menurut Nuraeni (2014) media adalah alat atau metode yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dengan melibatkan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Media audiovisual didefinisikan sebagai kombinasi gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar, yang meliputi film pendek dan rekaman video. Menurut Setiyawan (2020) media audiovisual adalah media yang memadukan suara dan visual menjadi satu, digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan isi dan pemahaman kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Media ini menekankan penggunaan dua indera penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, media audiovisual sangat penting diterapkan karena setiap peserta didik memiliki respon yang berbeda. Beberapa peserta didik saat belajar ada yang mendengarkan paling baik, ada juga yang menyerap atau memahami konsep dengan cara melihat yang baik, dan ada juga yang lebih mudah belajar ketika mendengar dan melihat.

Cerita pendek merupakan bentuk sastra fiksi yang menggambarkan pengalaman karakter, baik itu pengalaman menyedihkan maupun bahagia. Cerita pendek biasanya memiliki jumlah kata 1.000 hingga 10.000 kata. Cerita yang tidak lebih dari 1.000 kata dianggap sebagai cerpen pendek. Tampaknya, tidak ada perhatian yang cukup diberikan pada pengajaran sastra di sekolah, terutama dalam hal pengajaran menulis. Hal itu disebabkan karena peserta didik menganggap menulis cerita pendek membutuhkan kosakata yang banyak sehingga sangat sulit untuk dilakukan. Beberapa hal yang membuat peserta didik sulit untuk menulis cerita pendek yaitu mereka tidak dapat menemukan tema yang bagus untuk menulis cerpen dan mereka tidak memiliki kosakata untuk menyusun kalimat yang masuk akal yang dapat mendukung tema. Menurut Khulsum dkk., (2018) cerpen adalah jenis karya sastra yang menarik dan berdurasi singkat. Cerpen menggambarkan sebagian kecil dari kehidupan karakter dan bertujuan untuk menghibur para pembaca.

Pembelajaran menulis cerpen diterapkan dengan model pembelajaran *Project based Learning (PjBL)* menggunakan film pendek akan memudahkan peserta didik dalam menciptakan ide yang kreatif dalam menulis cerpen sehingga peserta didik mampu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, yang ditampilkan melalui media audio visual berbentuk film pendek yang terdiri dari dua unsur yaitu visual dan suara. Film pendek yang berjudul “Berubah” ini dipilih karena memiliki penonton 5,8 juta dan memiliki pengikut 44,2 ribu di kanal youtube @cubefilms. Selain itu, film ini mengisahkan tentang tema kehidupan sehari-hari yang mana berkaitan dengan tema pada pembelajaran cerpen di sekolah. Film pendek

digunakan sebagai referensi untuk memantik atau memancing siswa agar bisa meningkatkan menulis cerpen mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini mengarah kepada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran menulis cerpen saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, di kelas XI terdapat capaian pembelajaran (CP) pada akhir fase F mengenai menulis cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari, sehingga model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* menggunakan film pendek ini bisa membuat peserta didik lebih aktif dan dapat melihat kemampuan peserta didik dalam membuat cerita pendek sehingga berdampak efektif bagi peserta didik dan penelitian ini bertujuan untuk membuktikan fenomena tersebut. Berdasarkan hasil penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berfokus pada “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* menggunakan media film pendek dalam menulis cerpen di kelas XI Animasi 1 SMKN 2 Kota Jambi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* menggunakan film pendek dalam menulis cerpen di kelas XI Animasi 1 SMKN 2 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* serta kemampuan menulis cerpen peserta didik

dengan model *Project Based Learning (PjBL)* menggunakan film pendek dalam menulis cerpen di kelas XI Animasi 1 SMKN 2 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* menggunakan film pendek dalam menulis cerpen, sehingga dengan adanya model pembelajaran ini bisa melihat kemampuan menulis peserta didik dalam belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Manfaat bagi guru, dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* guru bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi, karena melalui model pembelajaran ini guru bisa membuat proyek yang menarik dan sesuai dengan peserta didik sehingga situasi belajar menjadi sangat menyenangkan.

b. Bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik, dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* menggunakan film pendek, peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan motivasi dan dorongan dalam menulis cerpen.

c. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik sehingga bisa membantu dalam menentukan keputusan yang akan diambil

untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran.